BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu di masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuan pendidikan tidak hanya sekadar memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum dengan tujuan untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, memperkenalkan kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka. Hal ini diperkuat melalui Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2024 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, khususnya implementasi Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024. Tujuan dari kurikulum ini adalah agar pendidikan mampu menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat menganalisis, bernalar, serta memahami materi dengan baik, sehingga dapat mengembangkan potensi diri mereka. Menurut Indarta dkk. (2024:32), kurikulum merdeka hadir sebagai solusi menghadapi persaingan ketat sumber daya manusia di era global abad ke-21 dan society 5.0.

Dalam upaya menciptakan proses pendidikan yang ideal, tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kemampuan siswa untuk menjaga konsentrasi saat belajar. Konsentrasi yang baik sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Ketika siswa mampu berkonsentrasi, mereka dapat lebih mudah menyerap informasi dan mengaitkan materi yang diajarkan. Namun, masih banyak siswa yang kesulitan untuk tetap fokus selama proses belajar, dan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Supriyadi (2020:45), konsentrasi siswa sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam menjaga konsentrasi bukan hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh metode dan lingkungan belajar.

Surah Al-Mujadila (58:11) yang berbunyi:

"دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ"

(Artinya: Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat).

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah, di mana orang-orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya. Dalam konteks ini, konsentrasi belajar menjadi kunci untuk memahami dan menginternalisasi pengetahuan yang diajarkan.

Konsentrasi belajar yang baik memungkinkan siswa untuk fokus pada materi, mengurangi distraksi, dan meningkatkan daya ingat. Ketika siswa mampu berkonsentrasi, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat merenungkan, menganalisis, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan yang sudah mereka ketahui. Proses ini sangat penting dalam pendidikan, karena tidak semua informasi dapat dipahami hanya dengan membaca atau mendengarkan; pemahaman yang mendalam membutuhkan perhatian dan keterlibatan aktif (Ali, 2020:108).

Konsentrasi belajar merujuk pada kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada materi pembelajaran dalam waktu tertentu. Supriyadi (2020:45) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar adalah suatu proses mental yang memungkinkan siswa untuk fokus pada informasi yang sedang mereka pelajari, sehingga dapat memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Pentingnya konsentrasi dalam proses belajar sangat berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa. Dengan menjaga konsentrasi, siswa akan lebih mampu menyerap informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Hasil observasi awal di kelas 4.1 MIM Unggulan Kota Gorontalo menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami kesulitan untuk mempertahankan konsentrasi saat belajar ketika metode yang di terapkan oleh guru hanya berupa ceramah, diskusi dan penugasan. Hal ini membuat banyak siswa yang hanya mendengarkan dan mengikuti pelajaran tanpa benar-benar terlibat secara aktif. Mereka jarang berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan yang tidak melibatkan mereka secara langsung, sehingga kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini menandakan bahwa metode ceramah atau penugasan dan diskusi yang diterapkan belum berhasil menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka kesulitan untuk benar-benar memahami materi yang diajarkan..

Dari hasil wawancara dengan wali kelas 4.1 di temukan bahwa konsentrasi belajar siswa cukup beragam sebagian besar siswa mampu fokus jika pembelajaran menarik, namun ada yang mudah teralihkan, terutama saat metode pembelajaran terlalu monoton. Beberapa faktor pengganggu utama yang sering muncul adalah lingkungan

sekitar yang tidak kondusif, seperti kebisingan luar kelas atau interaksi berlebih antar siswa yang dapat mengalihkan perhatian mereka. Wali kelas mencatat bahwa ketika metode pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif, mereka cenderung kurang memperhatikan, sehingga metode ceramah yang monoton menjadi tantangan. Untuk membantu siswa lebih fokus, wali kelas telah mencoba berbagai pendekatan, termasuk memberi waktu istirahat singkat dan variasi aktivitas yang lebih interaktif. Dukungan dari lingkungan kelas yang lebih tenang dan tertata baik, serta kolaborasi dengan orang tua dalam menciptakan kebiasaan belajar positif di rumah, diharapkan dapat menjaga konsentrasi siswa. Penggunaan metode yang mengundang partisipasi aktif dianggap dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dengan adanya dukungan dari pihak sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Di era teknologi saat ini, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi yang efektif. Media interaktif menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu media yang semakin populer adalah *WordWall* . Media ini memungkinkan guru untuk menciptakan berbagai aktivitas interaktif, seperti kuis dan permainan kata, yang dapat menarik minat siswa. Penelitian oleh Rahmawati (2021:47) menunjukkan bahwa *WordWall* efektif dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Selain itu, Sari dan Nugraha (2022:80) menemukan bahwa penggunaan *WordWall* tidak hanya meningkatkan konsentrasi, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dengan cara yang menyenangkan.

Temuan ini didukung oleh penelitian lainnya. Setiawan dan Ramadhan (2022:30) menyatakan bahwa penggunaan media interaktif, termasuk *WordWall* , dapat meningkatkan fokus siswa di kelas karena mereka lebih terlibat dalam kegiatan belajar yang menyenangkan. Hidayati (2020:68) juga mencatat bahwa metode pembelajaran interaktif berbasis web secara signifikan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan mengurangi kebosanan yang sering terjadi saat menggunakan metode konvensional.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, pendidikan juga ikut berubah. Banyak guru dan sekolah mulai mencoba inovasi baru untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak sekolah dan guru telah berupaya untuk menerapkan teknologi dalam

pembelajaran dengan memperkenalkan media interaktif seperti *WordWall* (Pramudito & Hidayah, 2023:115). Guru menggunakan platform ini untuk membuat kuis, permainan, dan aktivitas belajar lainnya yang memfasilitasi interaksi langsung siswa dengan materi pembelajaran. *WordWall* menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan para guru untuk menciptakan aktivitas belajar yang beragam, termasuk kuis, permainan, dan tantangan yang dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Dengan memanfaatkan *WordWall* , guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media interaktif seperti ini sangat penting, terutama di kelas-kelas yang lebih sering menerapkan metode ceramah, yang umumnya dianggap membosankan oleh siswa (Pramudito & Hidayah, 2023:115).

Salah satu fitur yang menarik dari *WordWall* adalah Roda Berputar. Fitur ini memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, di mana siswa dapat langsung berinteraksi dengan konten melalui permainan yang bersifat kompetitif. Dengan Roda Berputar, siswa tidak hanya ditantang untuk menjawab pertanyaan, tetapi juga diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar yang lebih menarik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, terutama bagi mereka yang mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus selama proses pembelajaran (Widyastuti & Rahman, 2022:120).

Penggunaan media interaktif seperti *WordWall* khususnya *WordWall* Roda Berputar semakin menjadi alternatif menarik dalam proses pembelajaran. Fitur Roda Berputar pada *WordWall* memungkinkan guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang dinamis dan interaktif, di mana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap putaran roda yang menampilkan berbagai pertanyaan atau tantangan terkait materi pelajaran. Hal ini tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada pembelajaran yang sedang berlangsung (Rahmawati, 2021:50).

Dengan memanfaatkan *WordWall* Roda Berputar, guru dapat merancang kuis atau permainan yang bersifat kompetitif namun edukatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Menurut Setiawan dan Ramadhan (2022:35), penggunaan Roda Berputar dalam aktivitas pembelajaran dapat merangsang minat siswa dan mengurangi rasa bosan, terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat belajar. Roda Berputar juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Pelatihan penggunaan *WordWall* Roda Berputar bagi guru di beberapa sekolah juga menunjukkan dampak positif. Guru dilatih untuk memanfaatkan fitur ini dalam mengembangkan media pembelajaran yang interaktif dan menantang. Dengan cara ini, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi dan refleksi terhadap materi yang diajarkan (Nurhidayati & Setiawan, 2023:210).

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara di kelas 4.1 MIM Unggulan Kota Gorontalo, penggunaan *WordWall* Roda Berputar diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Metode ini memberikan variasi yang diperlukan dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif terlibat. Dengan demikian, *WordWall* Roda Berputar tidak hanya berfungsi sebagai media, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, sehingga mendukung tujuan penelitian ini untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa (Hidayati, 2020:70).

Dari berbagai uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **"Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Interaktif *WordWall* Roda Berputar Kelas 4.1 MIM Unggulan Kota Gorontalo".**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 75% siswa di kelas 4.1 MIM Unggulan Kota Gorontalo kesulitan mempertahankan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, terutama ketika metode yang diterapkan kurang menarik.
2. Pembelajaran yang hmenggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan membuat siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi aktif, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa.
3. Wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa faktor seperti kebisingan dan interaksi antar siswa di dalam kelas sering kali menjadi penyebab utama yang mengganggu fokus belajar siswa.
4. Guru masih jarang menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi atau interaktif, padahal media seperti *WordWall* yang bersifat interaktif terbukti dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
5. Pendekatan pembelajaran yang kurang variatif membuat siswa bosan dan kurang termotivasi untuk fokus, sehingga mereka sulit memahami materi yang disampaikan secara mendalam.

Identifikasi masalah ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penerapan media interaktif agar siswa lebih aktif dan terfokus dalam pembelajaran.mereka secara langsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jelaskan, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu: Apakah dengan menggunakan media interaktif *WordWall* roda berputar mampu meningkatkan kosentrasi belajar kelas 4.1 MIM Unggulan Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kosentrasi belajar siswa melalui penggunaan media interaktif *WordWall* roda berputar kelas 4.1 MIM Unggulan Kota Gorontalo.

1.5 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah konsentrasi belajar siswa, langkah yang akan diambil adalah dengan memanfaatkan media interaktif *WordWall* roda berputar. Dengan menggabungkan permainan dan elemen interaktif, siswa dapat merasa lebih terlibat dan bersemangat. Menurut Ernawati (2021), metode gamifikasi seperti ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk belajar dengan lebih aktif. Langkah-langkah penerapan media *WordWall* roda berputar dalam pembelajaran menurut Nugroho (2021):

1. Guru menampilkan *WordWall* roda berputar di depan kelas dan memberikan instruksi cara penggunaannya.
2. Siswa dibagi dalam kelompok kecil atau di arahkan secara individu
3. Siswa secara bergiliran untuk memutar roda dan menjawab pertanyaan yang muncul.
4. Guru memberikan bimbingan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab.
5. Aktivitas diakhiri dengan rangkuman dari guru tentang poin-poin penting yang telah dipelajari.

1.6 Manfaat Toritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai efektivitas media interaktif, seperti *WordWall* Roda Berputar, dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas 4.1. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mendorong penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi penggunaan media interaktif dalam pendidikan, membantu siswa mengatasi masalah konsentrasi dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

1.7 Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi guru tentang penggunaan media interaktif *WordWall*, membantu mereka dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan konsentrasi siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa akan merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat dan konsentrasi mereka dalam mengikuti pelajaran, sehingga mendukung proses belajar yang lebih baik.